

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fisika di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda guru sudah mencoba memberikan pembelajaran dengan metode yang ditujukan untuk merangsang aktivitas siswa untuk dapat menyukai pelajaran fisika dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu metode yang telah digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan guru pun sudah memberikan tugas-tugas yang bertujuan agar anak dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, hal ini ternyata belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, sehingga ketuntasan belajar yang seharusnya dicapai belum dapat dilewati

Berdasarkan hasil nilai rata-rata tes formatif kelas VII pada materi besaran dan satuan tahun pelajaran 2010/2011 adalah 65, hanya 60% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dan sisanya memperoleh nilai  $< 65$ . Nilai ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang digunakan SMP Muhammadiyah 1 Kalianda yaitu 85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai  $\geq 65$ .

Rendahnya aktivitas siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, pada saat menghadapi ujian akhir semester guru terpaksa memberikan latihan soal sebanyak mungkin dengan tujuan agar latihan soal tersebut akan

mencakup semua alternatif jawaban yang mungkin akan keluar pada ujian tersebut.

Hal ini disebabkan metode mengajar yang digunakan sebelumnya yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab cenderung monoton (membosankan), sehingga tidak dapat mendorong semua siswa untuk lebih aktif belajar, akibatnya hasil belajar siswa tidak optimal.

Proses pembelajaran klasikal dilaksanakan dengan pemberian informasi dan contoh-contoh soal oleh guru, selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal latihan. Kegiatan ini hampir terjadi pada setiap pokok bahasan, siswa memang sedikit tertolong dalam menghadapi soal-soal tes tetapi sangat sedikit materi fisika yang dipahami secara utuh. Untuk menanggulangi masalah ini dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dimana siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa bisa lebih memahami materi fisika.

Konsep besaran dan satuan merupakan salah satu konsep ilmu fisika yang sulit dipahami siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan teknik *problem posing*. Proses pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan dengan merumuskan dan membuat soal dari situasi yang diberikan pada materi besaran dan satuan.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing disertai *problem posing* berpusat pada siswa artinya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran kemudian siswa diminta melakukan latihan untuk

mengajukan atau membuat masalah (soal) baru setelah menyelesaikan masalah awal yang diberikan. Soal yang baru tersebut juga harus diselesaikan oleh siswa itu sendiri. Kemampuan memahami soal dapat dimiliki oleh siswa, dengan memberikan latihan pengalaman kepada siswa untuk membuat soal-soal fisika dan sekaligus juga mengerjakannya.

Materi pembelajaran besaran dan satuan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa sulit menguasai konsep besaran dan satuan. Melihat kondisi tersebut maka untuk meningkatkan mutu pembelajaran konsep besaran dan satuan perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan metode mengajar yang baik merupakan kunci keberhasilan pembelajaran ilmu fisika, oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran di kelas adalah dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan teknik *problem posing* ini diharapkan siswa mampu merumuskan soal sederhana atau ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal yang rumit, sehingga dapat menguasai konsep besaran dan satuan dengan baik. Selain itu penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat memberikan tambahan keterampilan dalam hal besaran dan satuan dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan dan mengefektifkan waktu maka proses pembelajaran ini dilengkapi dengan salah satu media

pembelajaran, yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang konstruktif. LKS yang konstruktif, yaitu lembar kerja siswa yang disusun secara kronologis yang berisi prosedur percobaan dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep besaran dan satuan.

Berdasarkan latar belakang telah dilakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Teknik *Problem Posing*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan teknik *problem posing* pada materi pokok besaran dan satuan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan teknik *problem posing* pada materi pokok besaran dan satuan?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan teknik *problem posing* pada materi pokok besaran dan satuan?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan teknik *problem posing* pada materi pokok besaran dan satuan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Cara meningkatkan aktivitas siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan teknik *problem posing* pada materi pokok besaran dan satuan.
2. Cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan teknik *problem posing* pada materi pokok besaran dan satuan.
3. Peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan teknik *problem posing* pada materi pokok besaran dan satuan.
4. Peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan teknik *problem posing* pada materi pokok besaran dan satuan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika terutama dalam materi besaran dan satuan, serta menjadikan pelajaran fisika menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan
2. Guru, sebagai masukan bagi guru fisika dalam memilih alternative model pembelajaran yang sesuai dengan KTSP

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran inkuiri terbimbing pada tahapan menganalisis data dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan sendiri konsep besaran dan satuan. Guru berperan sebagai fasilitator dan

motivator, yang menyediakan berbagai macam pengalaman belajar dan mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran

2. Pembelajaran *Problem posing* : suatu teknik yang menekankan pada perumusan pertanyaan terhadap situasi atau tugas yang diberikan, dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah *problem posing tipe post solution posing*
3. Hasil belajar siswa yang diukur meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif diperoleh berdasarkan tes formatif setiap akhir siklus. Aspek psikomotorik diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan saat penelitian
4. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah besaran dan satuan
5. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang terdiri dari berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru, berdiskusi atau bertanya antar siswa, mempresentasikan hasil kelompok.
6. Aktivitas belajar yang dilakukan adalah dengan *visual activities*, *oral activites*, *writing activities* dan *motor activities*.